



RAGAM TUTUR MOTIVASI QUR'ANI PADA KASUS MAHASANTRI

PPTQ OEMAH AL-QUR'AN ABU HANIFAH MALANG

SKRIPSI

OLEH

NUR AINI

NPM. 218.01.07.1.014



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2022



**RAGAM TUTUR MOTIVASI QUR'ANI PADA KASUSU MAHASANTRI
PPTQ OEMAH AL-AQUR'AN ABU HANIFAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

NUR AINI

NPM 218.01.07.1.014

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2022

ABSTRAK

Aini, Nur. 2022. *Ragam Tutur Motivasi Qur'ani Pada Kasus Mahasantri Pptq Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.

Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd;

Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: ragam tutur, motivasi qur'ani, kasus-kasus tuturan

Ragam tuturan motivasi merupakan perkataan atau tuturan seseorang yang dapat mengubah pikiran (mindset) baik individu maupun kelompok agar terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang dapat mencapai suatu keinginan agar mendapat kepuasan dengan hasil yang memuaskan. Memahami maksud dari berbagai ragam tuturan memerlukan adanya ilmu bahasa (pragmatic) yang mempelajari tentang makna terkait apa yang disampaikan oleh penutur dapat ditafsirkan langsung oleh mitra tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam tuturan motivasi qur'ani yang terjadi ada kasus mahasantri dan makna yang terkandung dalam ragam tutur motivasi secara tersurat dan tersirat

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *pragmatic* dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *mahasantri* PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang, data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat terbentuk dari gabungan kata, frasa dan klausa yang dihasilkan melalui data rekaman wawancara terhadap mahasantri yang merepresentasikan ragam tutur motivasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahapan, yakni reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan menafsirkan makna atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ragam tutur motivasi qur'ani pada kasus mahasantri menunjukkan bahwa yang menjadi indikator suatu tuturan sebagai fenomena pragmatik adalah bahwa tuturan tersebut menunjukkan fungsinya sebagai alat komunikasi bukan hanya sekedar simbol makna akan tetapi juga fungsi komunikatif ditunjukkan dengan keterlibatan konteks yang jelas, baik secara inklusif maupun eksklusif. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penutur tidak memfokuskan perhatiannya kepada masalah tentang apa makna tuturan akan tetapi lebih kepada persoalan mengenai apa yang diinginkan, dikehendaki, diharapkan dan dimaksudkan oleh penutur dengan menggunakan tuturan.

ABSTRACT

Aini, Nur. 2022. *Ragam Tutur Motivasi Qur'ani Pada Kasus Mahasantri Pptq Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd;
Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd, M.Pd.

Keywords: variety of speech, motivation of qur'ani, cases of speech

The variety of motivational speech is the words or utterances of a person who can change the mindset of both individuals and groups to be encouraged to do an action that can achieve a desire in order to get satisfaction with satisfactory results. Understanding the meaning of various kinds of speech requires the existence of a linguistic science (pragmatic) that studies the meaning related to what is conveyed by the speaker can be interpreted directly by the speech partner. This study aims to describe the variety of motivational utterances of the Qur'ani that occurs in cases of mahasantri and the meaning contained in the variety of motivational speech expressly and impliedly.

The approach used in this study is a pragmatic approach with a qualitative type of research. The source of data in this study is mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang, the data obtained in this study is in the form of sentence fragments formed from a combination of words, phrases and clauses generated through recorded data of interviews with mahasantri which represents a variety of motivational speech. The data analysis techniques used in this study went through four stages, namely data reduction, data collection, data presentation and interpreting meaning or drawing conclusions.

The results of the study of the variety of motivational speech of the Qur'ani in the case of mahasantri show that what is an indicator of a speech as a pragmatic phenomenon is that the utterance shows its function as a means of communication not only a symbol of meaning but also a communicative function indicated by the involvement of a clear context, both inclusively and exclusively. In this regard, the speaker does not focus his attention on the issue of what speech means but rather on the issue of what the speaker wants, wants, expects and intends by using speech.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini beberapa hal yang berhubungan pendahuluan secara operasional meliputi: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memiliki keinginan untuk berinteraksi atau kontak langsung dengan manusia lainnya. Berkomunikasi dan berinteraksi seseorang memerlukan bantuan agar komunikasi berjalan dengan lancar, salah satu alat yang digunakan adalah bahasa. Penggunaan bahasa sangatlah penting dalam penyampaian komunikasi, dengan bahasa seseorang mampu menyesuaikan situasi dengan kondisinya, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar dapat diterima dengan baik.

Hal ini disebabkan karena bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Menurut Tarigan (1990:0), komunikasi merupakan pertukaran ide-ide, gagasan, informasi antara dua orang atau lebih sebagai alat komunikasi bahasa yang menjadi media bagi manusia untuk melakukan interaksi. Interaksi dapat terjadi disebabkan oleh adanya penanya dan pemberi jawaban, oleh sebab itu bahasa menjadi bagian hidup manusia dan warisan manusia secara turun-temurun. Bahasa manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Chomsky dan Wittgenstein (2004:160), mengatakan bahwa yang menjadi tolak ukur kepribadian seseorang itu terlihat dari kesantunan berbahasanya.

Komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari berupa tuturan antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi tidak selalu berkaitan dengan masalah-masalah yang sifatnya tekstual, tetapi juga interpersonal sehingga komunikasi verbal bentuk apapun perlu disikapi sebagai sebuah fenomena pragmatik, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam berkomunikasi atau berinteraksi antar manusia. Apabila sebagai retorika tekstual, pragmatik tentu membutuhkan prinsip kerja sama. Sebagai retorika interpersonal, pragmatik membutuhkan prinsip kesopanan (Wijana, 1996:56). Peran bahasa menjadi sangat penting karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat variatif, artinya untuk menyampaikan sebuah maksud seseorang bisa bermacam-macam makna. Sebagian besar informan berusaha semaksimal mungkin agar pesan yang akan disampaikan tidak membingungkan penerima berita, baik dari maksud, tujuan maupun beberapa kosakata yang umum digunakan oleh informan. Rangkaian kata demi kata dapat merangsang pendengar sebisa mungkin dapat melakukan apa yang disampaikan oleh pembicara. Bahasa sederhana dan mudah dipahami menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan bagi semua orang. Hal ini banyak dilakukan oleh para motivator agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh kalangan tanpa mengenal kelas sosial.

Salah satu wujud bahasa adalah tuturan dan salah satu cara untuk bisa memaknai dan memahami sebuah tuturan bahasa adalah dengan menggunakan kajian pragmatik. Melalui kajian pragmatik dapat diketahui makna-makna lain dari sebuah tuturan yang terdapat di luar teks. Makna yang dikaji dalam pragmatik juga terikat konteks. Pragmatik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami maksud

tuturan bahasa khususnya tuturan motivasi qur'ani pada kasus mahasantri pptq oemah al-qur'an abu hanifah malang. Tujuan dari kajian pragmatik ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam memaknai tuturan yang kadang ditafsirkan secara berbeda oleh setiap orang. Peristiwa tutur dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian tuturan yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang pada dasarnya untuk mencapai tujuan tuturan tindak tutur harus disesuaikan dengan situasi sosial yang aktual karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas dan berbeda. Dapat disimpulkan bahwa situasi tutur merupakan situasi yang melahirkan tuturan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi tutur merupakan penyebab. Di dalam komunikasi tidak ada tuturan tanpa situasi tutur.

Menurut Leech (1999:27), situasi tutur itu mencakupi lima komponen yang meliputi penutur, mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, dan tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Situasi sosial sangat kompleks sehingga orang yang bertutur harus mempunyai kompetensi berbahasa agar dapat memiliki tindak tutur yang cocok untuk dituturkan berdasarkan tujuan tuturan dan situasi tutur. Dengan memperhatikan dua hal tersebut, percakapan dapat dipastikan berjalan dengan lancar. Peristiwa tutur dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi salah satunya yaitu menyampaikan motivasi. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji ragam tuturan motivasi qur'ani pada kasus mahasantri pptq oemah al-qur'an abu hanifah malang.

Tuturan motivasi qur'ani dapat diartikan sebagai tuturan yang berlandaskan pada Al-qur'an baik kata atau kalimat yang digunakan berupa ayat ataupun kandungan ayat yang dapat memberikan kekuatan (energi) kepada seseorang untuk meningkatkan potensi serta antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seorang individu harus memiliki motivasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terdapat kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, menghafal, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya.

Akar kata motivasi adalah dari bahasa Latin yaitu "*movere*", yang artinya gerak atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Sementara itu, dalam bahasa Inggris motivasi dikenal dengan sebutan "*motive*" yang artinya daya gerak atau alasan. Dalam bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah "motif", yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang

atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Sardiman (2007:73), motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bisa juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Azwar (2000:15), motivasi adalah rangsangan, dorongan maupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang ingin bertindak dan bekerja sama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektif atau tidaknya motivasi tersebut dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan lawan bicara. Oleh karena itu perlu memperhatikan konteks tuturan motivasi yang diucapkan. Dalam pragmatik kita mengenal adanya prinsip kesantunan yang digunakan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam bertutur yang perlu diperhatikan.

Dalam penelitian ini penulis memilih mengangkat masalah ragam tuturan motivasi qur'ani dan menjadikan mahasantri PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an) Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang sebagai sumber data. PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an) Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang merupakan sebuah pesantren yang di dalamnya terdapat puluhan mahasiswa dari berbagai universitas yang sedang berlomba-lomba untuk menghafalkan Al-qur'an, unikny mereka berasal dari daerah bahkan provinsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat sulit bagi para santri untuk memahami karakter masing-masing mahasantri, itulah yang membuat para santri kadang takut untuk menasehati

ataupun sekedar ingin memberikan motivasi ketika mereka sedang berada di titik jenuh, merasa kesal dengan diri sendiri, merasa hafalannya berantakan, merasa kuliahnya terganggu dan lain sebagainya.

Morgan (dalam Marwansyah dan Mukaram, 2002:151), menjelaskan bahwa : motivasi merupakan kekuatan yang mengendalikan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Namun, arahan yang salah tentu akan semakin berdampak buruk terhadap seseorang. Oleh karena itu dengan adanya penelitian “ragam tutur motivasi qur’ani” ini dapat memudahkan penutur untuk menyampaikan motivasi sesuai dengan konteks situasinya, baik dari segi bahasa atau kalimat yang disampaikan dapat dicerna dan mudah dipahami oleh mitra tutur.

Terdapat penelitian serupa yang mengangkat tema tuturan motivasi seperti yang ditulis oleh Fauziah (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Makna Kontekstual Tuturan Motivasi Bahasa Jepang* disebutkan bahwa terdapat banyak pengelompokan tindak tutur ilokusi yang berisi motivasi. Fauziah mengelompokkan tuturan motivasi ke dalam beberapa jenis tuturan seperti asertif, komisif dan sebagainya dilihat dari jenis kalimat. Namun, selain dari jenis kalimat kita juga dapat menganalisis tuturan motivasi tersebut berdasarkan kesantunan tuturan yang disampaikan, seperti yang disarankan oleh Fauziah agar dapat diteliti berdasarkan kesantunan tuturan motivasinya.

Penelitian serupa juga ditulis oleh Indah Fitriani (2010) yang berjudul *Penyelamatan Prinsip Kerja Sama Dalam Tindak Tutur Asertif Bahasa Jepang*, dijabarkan bahwa setiap tuturan yang diungkapkan oleh penutur tidak selamanya

memenuhi syarat prinsip kerja sama sehingga sering terjadi penyimpangan yang membuat kurang santunnya tuturan tersebut. Namun pelanggaran prinsip kerja sama tuturan bisa diselamatkan dengan menggunakan prinsip kesantunan sehingga tidak membuat salah satu pihak menjadi rugi. Sehingga hal ini yang memotivasi penulis agar lebih mendalami tentang mekanis penggunaan prinsip kesantunan dalam suatu tuturan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang akan dibahas bisa dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'penghargaan' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang?
- (2) Bagaimanakah bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'toleransi' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang?
- (3) Bagaimanakah bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'perhatian' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

- (1) Mendeskripsikan bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'penghargaan' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang.
- (2) Mendeskripsikan bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'toleransi' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang
- (3) Mendeskripsikan bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'perhatian' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan khususnya di pondok pesantren pptq oemah al-qur'an abu hanifah malang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai ragam tutur motivasi qur'ani dengan harapan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu linguistik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang linguistik- pragmatik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran terkait pemecahan masalah yang berhubungan dengan ragam tutur motivasi qur'ani sebagai berikut :

1. Bagi Mahasantri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, penyemangat dan menambah pengetahuan mengenai ragam tuturan motivasi qur'ani pada kasus mahasantri pptq oemah al-qur'an abu hanifah malang

2. Bagi Peneliti dan Pembaca

Penelitian ini dapat memberi bekal pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dalam kehidupan.

1.5 Penegasan Istilah

- (1) Ragam tutur adalah komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor linguistik (bunyi, kata, kalimat) dan nolinguistik (pola ujaran, unsur supra segmental) yang mengakibatkan adanya berbagai variasi bahasa. Perbedaan sosial, umur, jenis kelamin, kemampuan ekonomi dan, tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pilihan bahasanya ketika berbicara dengan orang lain.
- (2) Motivasi qur'ani dapat diartikan sebagai tuturan yang berlandaskan pada Al-Qur'an baik kata atau kalimat yang digunakan berupa ayat ataupun kandungan ayat yang dapat memberikan kekuatan (energi) kepada seseorang untuk meningkatkan potensi serta antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.
- (3) Mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang kebanyakan berstatus mahasiswa, sangat patut diapresiasi ketika sedang sibuk kuliah, kerja, kemudian menghafal Al-qur'an. Namun dengan kesibukan mereka seringkali membuat hafalan mereka berantakan, merasa malu dengan santri yang lain tapi itu tidak membuat mereka bangkit, nasihat/ motivasi seringkali pengasuh sampaikan bahkan hampir tiap hari, dan itu malah



membuat mereka makin tertekan akhirnya banyak yang beranggapan menghafal Al-Qur'an itu sulit, bahkan sebagian dari mereka pindah ke kos dengan dalih menghafal Al-Qur'an dapat memengaruhi kuliah mereka, padahal sebaliknya.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini di paparkan beberapa hal, yakni meliputi: 1) simpulan dan 2) saran. Bagian simpulan hasil penelitian berisi simpulan hasil analisis tentang ragam tutur motivasi Qur'ani pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang yang meliputi: 1) bentuk ragam tutur motivasi dengan 'penghargaan', 2) bentuk ragam tutur motivasi dengan 'toleransi' dan, 3) bentuk ragam tutur motivasi dengan 'perhatian'. Sedangkan bagian saran berisi rekomendasi bagi pihak-pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan data hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk ragam tutur motivasi Qur'ani pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang. Hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata atau kalimat berupa pernyataan mahasantri dari hasil wawancara terkait kasus yang terjadi pada mahasantri sehubungan dengan proses menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa bentuk ragam tutur motivasi Qur'ani pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang, meliputi 1) bentuk ragam tutur motivasi Qur'ani dengan 'penghargaan', 2) bentuk ragam tutur motivasi Qur'ani dengan 'toleransi' dan, 3) bentuk ragam tutur motivasi Qur'ani dengan 'perhatian'.

5.1.1 Bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'penghargaan' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang

Pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang terdapat bentuk ragam tutur motivasi dalam bentuk penghargaan yang diberikan pengasuh terhadap mahasantri yaitu, Apresiasi. Adapun indikator dari Apresiasi, meliputi : penilaian, pertimbangan dan, pemahaman. Hal ini bisadilihat dari analisis data yang telah digunakan sebagai berikut:

Secara rinci diperoleh hasil pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang terdapat bentuk ragam tutur motivasi qur'ani berdasarkan aspek penilaian sebanyak 6 mahasantri dengan 6 data yang menunjukkan adanya ragam tutur motivasi dengan 'penghargaan'. Hal tersebut dibuktikan dari indikator yang mendasari terbentuknya ragam tutur motivasi dengan 'penghargaan' pada kasus mahasantri meliputi :

- (1)Indikator penilaian ditemukan 1 data yang menunjukkan adanya penilaian pengasuh terhadap mahasantri terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an,
- (2)Indikator pertimbangan ditemukan 2 data yang menunjukkan adanya pertimbangan yang diberikan pengasuh terhadap mahasantri sebagai bentuk apresiasi terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an,
- (3)Indikator pemahaman ditemukan 3 data yang menunjukkan adanya pemahaman yang diberikan pengasuh terhadap mahasantri terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an.

5.1.2 Bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'toleransi' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang

Pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang terdapat bentuk ragam tutur motivasi dalam bentuk toleransi yang diberikan pengasuh terhadap mahasantri yaitu, aspek keterbukaan dan aspek memaklumi. Adapun indikator dari keterbukaan, meliputi : sikap, minat, fisik dan, kepribadian sedangkan indikator dari memaklumi meliputi: perkembangan, kemampuan dan, kesempatan. Hal ini bisa dilihat dari analisis data yang telah digunakan sebagai berikut:

1. Secara rinci diperoleh hasil pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang terdapat bentuk ragam tutur motivasi qur'ani berdasarkan aspek keterbukaan sebanyak 9 mahasantri dengan 9 data yang menunjukkan adanya ragam tutur motivasi dengan 'Toleransi'. Hal tersebut dibuktikan dari indikator yang mendasari terbentuknya ragam tutur motivasi dengan 'Toleransi' pada kasus mahasantri meliputi :
 - (1)Indikator sikap ditemukan 1 data yang menunjukkan adanya keterbukaan sikap mahasantri terhadap pengasuh terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an,
 - (2)Indikator minat ditemukan 3 data yang menunjukkan adanya keterbukaan minat mahasantri terhadap pengasuh terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an,

(3) Indikator fisik ditemukan 2 data yang menunjukkan adanya keterbukaan dari segi fisik mahasantri terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an,

(4) Indikator kepribadian ditemukan 3 data yang menunjukkan adanya keterbukaan kepribadian yang dimiliki mahasantri terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an.

2. Secara rinci diperoleh hasil pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang terdapat bentuk ragam tutur motivasi qur'ani berdasarkan aspek memaklumi sebanyak 9 mahasantri dengan 9 data yang menunjukkan adanya ragam tutur motivasi dengan 'Toleransi'. Hal tersebut dibuktikan dari indikator yang mendasari terbentuknya ragam tutur motivasi dengan 'Toleransi' pada kasus mahasantri meliputi :

- (1) Indikator perkembangan ditemukan 3 data yang menunjukkan adanya aspek pengasuh dalam memaklumi terhadap perkembangan yang dimiliki mahasantri terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an,
- (2) Indikator kemampuan ditemukan 3 data yang menunjukkan adanya aspek pengasuh dalam memaklumi terhadap kemampuan yang dimiliki mahasantri terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an,
- (3) Indikator kesempatan ditemukan 3 data yang menunjukkan adanya aspek pengasuh dalam memaklumi terhadap kesempatan yang dimiliki mahasantri terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an.

5.1.3 Bentuk ragam tutur motivasi qur'ani dengan 'perhatian' pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang

Pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang terdapat bentuk ragam tutur motivasi dalam bentuk perhatian yang diberikan pengasuh terhadap mahasantri yaitu, aspek kepedulian. Adapun indikator dari kepedulian, meliputi : memperhatikan dan berbelas kasih . Hal ini bisa dilihat dari analisis data yang telah digunakan sebagai berikut:

3. Secara rinci diperoleh hasil pada kasus mahasantri PPTQ Oemah Al-Qur'an Abu Hanifah Malang terdapat bentuk ragam tutur motivasi berdasarkan aspek kepedulian sebanyak 5 mahasantri dengan 5 data yang menunjukkan adanya ragam tutur motivasi dengan 'Perhatian'. Hal tersebut dibuktikan dari indikator yang mendasari terbentuknya ragam tutur motivasi dengan 'Perhatian' pada kasus mahasantri meliputi :
 - (1)Indikator memperhatikan terdapat 3 data yang menunjukkan adanya aspek kepedulian pengasuh terhadap mahasantri dengan memperhatikan kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an.
 - (2)Indikator berbelas kasih terdapat 3 data yang menunjukkan adanya aspek kepedulian pengasuh terhadap mahasantri dengan menunjukkan belas kasih kepada mahasantri terkait kasus yang terjadi selama berproses menghafal Al-Qur'an.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran kepadad beberapa pihak yang akan memperoleh

manfaat dari penelitian ini yaitu, bagi guru atau pengasuh, bagi para penghafal Al-Qur'an, dan peneliti selanjutnya.

1) Bagi guru atau pengasuh

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan guru atau pengasuh untuk dapat menjalin keakraban dengan mahasiswa selama berproses dalam menghafalkan Al-Qur'an. Jika pengasuh *welcome* (menyambut dengan bahagia) terkait permasalahan yang dialami oleh mahasantri selama berproses dalam menghafal Al-Qur'an, maka mahasantri akan lebih terbuka dan kendala yang dialami pasti akan mendapatkan saran atau solusi yang tepat.

2) Bagi para penghafal Al-Qur'an (*santri dan mahasantri*)

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan bagi para penghafal Al-Qur'an baik santri maupun mahasantri untuk tidak menyulitkan diri dengan menyimpan masalah atau kendala yang berhubungan dengan Al-Qur'an, tidak perlu takut atau malu atas permasalahan yang terjadi karena malu ataupun takut untuk mengatakan kebenaran itu akan semakin sulit pula untuk mendapatkan solusi atau saran yang tepat. Maka dengan ini diharapkan santri atau mahasantri untuk selalu terbuka kepada guru atau pengasuh dan menerima dengan baik atas saran atau solusi yang diberikan.

3) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai ragam tutur motivasi terutama pada kasus mahasantri qur'ani yang ada di pesantren. Selain itu, dapat menambah referensi tentang bentuk ragam tutur motivasi dengan 'penghargaan', bentuk ragam



tutur motivasi dengan 'toleransi' dan, bentuk ragam tutur motivasi dengan 'perhatian' pada kasus mahasantri Qur'ani.



DAFTAR RUJUKAN

- Andini, Hanim Mawar. 2017. Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas As Sanata Darma Yogyakarta. (https://repository.usd.ac.id/17795/2/131224069_full.pdf , diakses pada tanggal 17 Februari 2022).
- Adrianus, Moat Emanuel. 2016. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Wacana Pengumuman di Gereja-Gereja Katolik Kevikepan Yogyakarta Periode Agustus-Desember 2015. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Arumsari, Ndaru. 2013. Penerapan Modul Living Values untuk Memperbaiki Perilaku Toleransi dan Prestasi Belajar Siswa IV SDN Kalongan: Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ambarwati. 2010. “Tuturan Representatif dan Direktif Mario Teguh dalam Mario Teguh Golden Ways serta Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Christianoko. 2020. Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi Dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Kinerja. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (http://repository.usd.ac.id/36604/2/152214005_full.pdf , diakses pada tanggal 17 Februari 2022).
- Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineke Cipta.



- Fitriah, Farrah dan Siti Sarah Fitriani. 2017. Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R. H. Fitriadi. Jurnal Master Bahasa, Volume 5, No. 1, Januari 2017, hlm 53.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pragmatik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamilatun. 2011. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Rubrik Kriiing Solopos. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. (<https://eprints.uns.ac.id/4453/1/Unlock-183040202201210501.pdf>, diakses pada tanggal 17 Februari 2022)
- Kristianto, Djoko. 2010. Meningkatkan Motivasi Kerja dengan Penghargaan Berbasis Kinerja Bagi Akuntan Publik. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. (<https://media.neliti.com/media/publications/23413-ID-meningkatkan-motivasi-kerja-dengan-penghargaan-berbasis-kinerja-bagi-akuntan-pub.pdf> , diakses pada tanggal 17 Februari 2022).
- Kurniawan Ag.C B. 2019. Hubungan Kedisiplinan dan Toleransi Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (https://repository.usd.ac.id/35191/2/141334033_full.pdf, diakses pada tanggal 17 Februari 2022)
- Kalbu Bayang. 2016. Modus Kalimat dan Jenis Tindak Tutur Untuk Memotivasi Pada Acara “Hitam Putih” Episode Juli S.D. September 2014 dan Februari 2015 Di Stasiun Televisi Trans 7. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas

Sanata Dharma Yogyakarta.

(https://repository.usd.ac.id/6939/2/114114014_full.pdf, diakses pada tanggal 17 Februari 22)

Nuramila. 2020. Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial. Banten: Yayasan Pendidikan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

Rismawati. 2018. Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor Dalam Pementasan Drama “Senja Dengan Dua Kelelawar” Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

(<http://eprints.unm.ac.id/9796/1/artikel%20skripsi%20rismawati%201351042015.pdf>, Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2022).

Rahardi, Kunjana. 2009. Sosiopragmatik. Jakarta: Penerbit Erlangga

Rahardi, kunjana dkk. 2018. Pragmatik: fenomena ketidak santunan berbahasa. Yogyakarta: Erlangga.

Sari, Ita Purnama. 2018. Analisis bentuk tindak tutur pada novel Rembulan tenggelan di wajahmu karya Tere Liye. FKIP.

(<http://eprints.unram.ac.id/8074/1/JURNAL.pdf> . Diakses pada tanggal 17 Februari 2021).

Uno, Hamzah. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari. 2015. Tuturan Direktif Dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye Di Media Sosial Facebook Dan Kemungkinan Efek Yang Ditimbulkannya. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.



(<http://lib.unnes.ac.id/20259/1/2111411038-S.pdf>, diakses pada tanggal 17

Februari 2022).

Yule, George. 1996. Pragmatics. New York: Oxford University Press.

Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni (penerjemah). 2006. Pragmatik.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

